

HUBUNGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DAN PERSEPSI DENGAN TINGKAT KEPATUHAN KONTROL PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II

Nur Faizah¹Iva Milia Hani R²Ifa Nofalia³

¹²³STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

¹email: nurfaizah030198@gmail.com ²email: miliarahma88@gmail.com ³email: ifanofalia@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Lima pilar pengendalian DM sangat penting untuk diterapkan oleh penderita DM. Akan tetapi terdapat salah satu pilar yang memiliki nilai buruk dalam penerapannya yaitu kepatuhan kontrol. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan kontrol adalah kepercayaan dan persepsi individu terhadap kesehatan. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat kepercayaan dan persepsi dengan tingkat kepatuhan kontrol pada penderita DM tipe II berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir. **Desain:** *Literature review*. Sumber data: Pencarian artikel dilakukan pada database *ProQuest*, *ScienceDirect* dan *Google Scholar* untuk mengambil artikel yang relevan dengan topik penulisan yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris antara Januari 2015 sampai April 2020. **Metode:** Strategi pencarian artikel menggunakan *PICOST framework* dengan *keyword* yang disesuaikan dengan topik penulisan. Artikel dipilih berdasarkan judul, peninjauan abstrak atau teks lengkap sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebelum dimasukkan pada ulasan dan dilakukan *review*. **Hasil:** Sebanyak 10 artikel terpilih digunakan dalam penulisan ini. Lima artikel mengenai HBM menyatakan bahwa *health belief* pada individu memiliki peranan penting dalam melakukan perilaku sehat seperti kepatuhan pengobatan atau kontrol. Lima artikel lainnya membahas tentang persepsi, menyatakan bahwa persepsi mengenai kesehatan ataupun *illness perception* dapat mempengaruhi kepatuhan individu dalam melakukan kontrol. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penulisan ini adalah ditemukan hubungan antara kepercayaan dan persepsi dengan kepatuhan kontrol pada pasien diabetes melitus tipe II berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir. **Saran:** Bagi penderita DM yang memiliki kepercayaan dan persepsi yang rendah disarankan untuk meningkatkan kepercayaan kesehatan mereka agar proses kesehatan terlaksana sesuai dengan anjuran petugas kesehatan.

Kata kunci : *health belief*, kepatuhan kontrol, persepsi.

RELATIONSHIP LEVEL OF TRUST AND PERCEPTION WITH CONTROL ADHERENCE IN PATIENTS WITH TYPE II DIABETES MELITUS

ABSTRACT

Background: The five pillars of DM control had very important to be applied by DM sufferers. However, there was one pillar that has a bad value in its application was adherence in control. One of the factors that influence control adherence was the individual's trust and perception of health. **Objective:** For know the relationship level of trust and perception with control adherence in patients with type II DM based on empirical studies for the last five years. **Design:** *Literature review*. **Data source:** Article search was conducted in *ProQuest*, *Science Direct* and *Google Scholar* databases to retrieve articles relevant to writing topics published in Indonesian and English between January 2015 to April 2020. **Review methods:** Strategy to searching the article uses *PICOST framework* with keywords that were tailored to the topics related of health belief, perception and adherence. Articles were chosen by title, review the abstract or full of text the study according to the inclusion and exclusion criteria before being included in the review. **Results:** A total of 10

selected articles were used in this writing. Five articles on HBM state that health belief the individual has an important role in carrying out healthy behavior such as medication adherence. The other five articles discussing about perceptions of health or illness perception can affect individual's adherence to exercising control. Conclusion: The conclusion from writing this literature review that found a relationship between belief and perception with control adherence in patients with type II diabetes mellitus based on empirical studies of the last five years. Suggestion: DM sufferers who have low trust and perception were advised to increase their health confidence so that the health process was carried out in accordance with the recommendations of health workers.

Key word: health belief, control adherence, perception.

PENDAHULUAN

Lima pilar pengendalian diabetes melitus (DM) sangat penting dan berguna untuk diterapkan oleh penderita DM. Lima pilar ini berfokus pada upaya preventif atau tindakan pencegahan dan promotif atau promosi kesehatan terhadap faktor resiko DM secara terintegrasi dan menyeluruh (Mahmudin, 2012). Akan tetapi terdapat satu pilar yang memiliki nilai kurang dalam penerapannya yaitu kontrol rutin seperti kontrol gula darah, pengambilan obat, dan konseling tentang penyakit DM (Fajriyanti, 2017). Melakukan perilaku tersebut membutuhkan kepercayaan dan persepsi yang baik.

Kepercayaan dan persepsi menentukan perilaku setiap individu terutama dalam melakukan kepatuhan kontrol sesuai jadwal ke fasilitas layanan kesehatan untuk memonitor kadar gula darah. Namun, masih ada yang memandang sebelah mata arti dari kepatuhan, akan tetapi orang-orang lebih mempercayai persepsinya sendiri. Sehingga mengakibatkan adanya komplikasi pada penderita yang diakibatkan dari kelalaiannya sendiri (Sartunus *et al.*, 2015). Persepsi dan kepercayaan yang salah dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang. Sebaliknya, persepsi dan kepercayaan yang benar akan meningkatkan kepatuhan setiap individu (Arifin, 2016).

Survei *International Diabetes Federation* (IDF, 2019) menunjukkan bahwa Indonesia tercatat sebagai salah satu

negara pada peringkat ketujuh di dunia dengan jumlah penderita DM terbanyak yaitu sebanyak lebih dari 10 juta penduduk Indonesia. Prevalensi penderita DM di Indonesia menurut Riskesdas pada tahun 2013 sebesar 6,9% dan melonjak ke angka 8,5% pada tahun 2018, dengan proporsi penderita DM yang rutin melakukan pemeriksaan gula darah 1,8%. Sedangkan prevalensi penderita diabetes melitus di Jawa Timur tercatat 2,6% dengan prevalensi rutin kontrol kadar gula darah sebesar 2,0% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

Penyakit diabetes melitus menjadi salah satu penyakit di kalangan masyarakat yang harus ditangani dengan serius. Penderita diabetes disarankan untuk berobat dan melakukan pemeriksaan diri ke dokter dengan rutin setiap bulannya untuk membantu dalam pengobatan dan pencegahan komplikasi (Bellawati & Suprihatin, 2012). Salah satu pengendalian DM yang harus dilakukan oleh setiap penderita diabetes adalah rutin kontrol baik kontrol gula darah, kontrol obat, perencanaan diet, perawatan luka dan lain sebagainya. Penderita diabetes melitus diharuskan teratur untuk memeriksakan kadar glukosa darah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, hal tersebut dilakukan supaya kadar glukosa dalam darah bisa diketahui untuk mencegah adanya komplikasi ataupun gangguan lainnya yang mungkin muncul supaya penderita dengan cepat dan tepat mendapatkan penanganan (Bellawati & Suprihatin, 2012).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana hubungan tingkat kepercayaan dan persepsi dengan tingkat kepatuhan kontrol pada pasien diabetes melitus tipe II berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir?”. Tujuan dari penulisan *literature review* ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kepercayaan dan persepsi dengan tingkat kepatuhan kontrol pada pasien diabetes melitus tipe II berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir. Selain itu, hasil *literature review* ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan akan pentingnya kepercayaan dan persepsi yang baik terhadap kesehatan dan kepatuhan dalam menerapkan perilaku hidup sehat khususnya dalam rutin kontrol bagi penderita diabetes melitus.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Strategi yang dipakai untuk proses pencarian artikel yang relevan dengan topik penulisan *literature review* ini yaitu PICOST *framework*.

1. *Problem*/populasi/pasien, populasi atau masalah yang akan dianalisis oleh peneliti.
2. *Intervention/instrument/exposure*, tindakan penatalaksanaan yang diberikan kepada populasi/pasien baik kasus per individu atau masyarakat serta pemaparan mengenai penatalaksanaan yang dilakukan.
3. *Comparison*/kontrol/intervensi pembandingan, penatalaksanaan lainnya yang bisa digunakan sebagai pembandingan.
4. *Outcome*, hasil yang diperoleh atau dihasilkan oleh penelitian pada jurnal yang direview.
5. *Study design*, design penelitian yang digunakan pada setiap jurnal yang akan direview.
6. *Time*, rentang waktu tahun penerbitan artikel yang diseleksi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh penulis.

Pencarian artikel yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan kata kunci atau *keyword* dan *boolean operator* (AND, OR, NOT, or AND NOT). *Boolean operator* digunakan untuk memperluas cakupan pencarian artikel dan lebih menspesifikasikan pencarian, sehingga dapat memudahkan penulis untuk menentukan artikel yang akan digunakan. *Keyword* yang digunakan dalam pencarian jurnal terkait topik penulisan *literature review* ini yaitu, “*health belief*” OR “*perception*” AND “*control adherence*”, dimana kata kunci tersebut nantinya dispesifikasikan lagi. Kata kunci diarahkan ke masalah penulisan literatur ini yaitu “*the second type patient of diabetes melitus*”.

Data yang digunakan berasal dari artikel-artikel penelitian sebelumnya, dimana artikel tersebut yang nantinya akan dianalisis oleh penulis. Sumber data yang berupa artikel atau jurnal-jurnal penelitian yang relevan dengan dengan topik penulisan *literature review* ini, didapatkan dari database melalui *ProQuest*, *ScienceDirect*, dan *Google Scholar*.

Dalam pencarian jurnal yang akan direview oleh penulis, penulis menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang seauai dengan topik penulis, sebagai berikut:

Tabel Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOST

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Problem</i>	Jurnal yang berhubungan dengan topik penulisan yaitu tingkat kepercayaan dan persepsi, serta kepatuhan kontrol pasien DM tipe II	Jurnal yang tidak berkaitan atau tidak ada hubungan dengan topik penulisan
<i>Instrument</i>	- <i>Perception</i> atau <i>Illnes perception</i> - <i>Health</i>	Jurnal-jurnal dengan topik

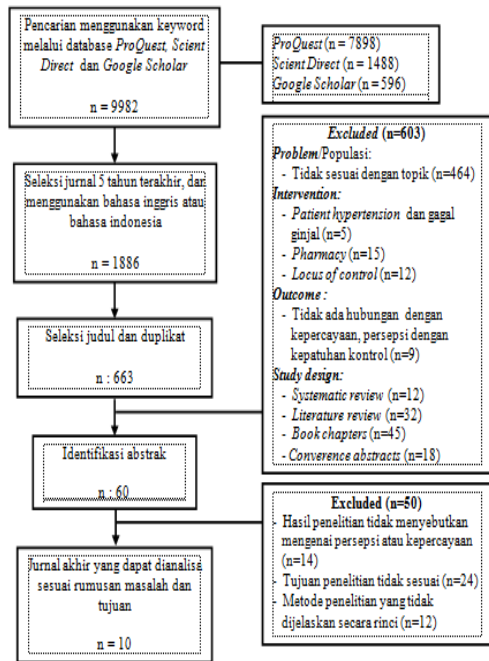
	<i>belief</i>	penelitian
	- Kepatuhan kontrol atau <i>Medication adherence</i>	yang tidak sejalan dengan topik
	- <i>Manajemen (Oral glucose lowering drugs or insulin treatment)</i>	penulisan ini atau tidak sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan oleh penulis
	- Diabetes melitus tipe II atau tipe I	
Comparison	Tidak ada faktor pembandingan	Terdapat faktor pembandingan
Outcome	Ada hubungan antara tingkat kepercayaan dan persepsi dengan tingkat kepatuhan kontrol pada pasien diabetes melitus tipe II	Tidak ada hubungan antara tingkat kepercayaan dan persepsi dengan tingkat kepatuhan kontrol pada pasien diabetes melitus tipe II
Study Design	<i>Cross-sectional, descriptive correlational, Mix methods study, survey study, secondary analysis, studi</i>	<i>Systematic atau literature review</i>

		kualitatif dan komparasi
Tahun terbit	Artikel yang terbit dalam rentang waktu 2015-2020	Artikel yang terbit sebelum tahun 2015
Bahasa	Artikel yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Artikel yang menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia atau bahasa Inggris

Penulis menemukan artikel yang sesuai dengan *keyword* diatas sebanyak 9982 artikel. Artikel yang akan direview kemudian diskriming atau disaring kembali, dimana terdapat 1886 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu terbitan 5 tahun terakhir (Januari 2015-April 2020), menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Kemudian, artikel dipilah dan dipilih kembali berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditentukan, seperti artikel dengan judul penelitian yang sama ataupun memiliki tujuan penelitian yang hampir sama dengan penulisan *literature review* ini dengan mengidentifikasi abstrak pada jurnal-jurnal tersebut. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut maka dieksklusi. Sehingga dari hasil seleksi tersebut didapatkan 10 artikel yang akan akan diulas dan dilakukan review oleh penulis (Gambar diagram alur review jurnal).

Literatur review ini memanfaatkan metode naratif yang bersifat menguraikan dengan cara menggolongkan data dari hasil ringkasan dan sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menjawab tujuan dari penulisan. Artikel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis yang nantinya akan dibuat ringkasan untuk

dianalisis yang terdiri dari penulis atau author, tahun terbit artikel, judul dari artikel, metode penelitian yang meliputi desain penelitian, sampling, variabel, *instrument* dan analisa yang digunakan, hasil dari penelitian serta *search engine* atau database



Gambar diagram alur review jurnal

HASIL PENELITIAN

Tabel karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=10)

No	Kategori	n	%
A. Tahun Publikasi			
1.	2015	1	20
2.	2016	1	10
3.	2018	3	30
4.	2019	5	40
Total		10	100
B. Instrumen			
1.	<i>Health belief model</i>	5	50
2.	<i>Perception</i>	5	50
Total		10	100
C. Desain Penelitian			
1	<i>A cross sectional</i>	10	100
Total		10	100

Penyajian hasil pada penulisan tugas akhir *literature review* memuat ringkasan hasil

dari penelitian pada masing-masing artikel terpilih dan dirangkum sebagai berikut:

Hasil dari penelitian yang menyatakan bahwa *health belief* pada individu memiliki peranan penting dalam melakukan perilaku sehat seperti kepatuhan pengobatan atau kontrol (Rovner & Casten, 2018; Alatawi *et al.*, 2016; Nurhidayati *et al.*, 2019; Fitriani, 2019; Destura, 2018). Artikel yang mengemukakan bahwa persepsi individu baik persepsi mengenai kesehatan ataupun *illness perception* dapat mempengaruhi kepatuhan individu dalam melakukan kontrol (Hashimoto *et al.*, 2019; Balasubramaniam *et al.*, 2019; Prikken *et al.*, 2019; Purnamasari, 2018; Arifin, 2016).

Hashimoto *et al.* (2019) meneliti “*the relationship between patient’s perception of type 2 diabetes and medication adherence*”. Hasil yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan jika terdapat hubungan yang signifikan antara *illness perception* dengan kepatuhan pengobatan pada pasien DM. Kepatuhan tersebut berasal dari manajemen diri yang baik. Kepatuhan pengobatan pada pasien dengan DM tipe II dipengaruhi oleh *body mass index* (BMI), pengetahuan diabetes, riwayat keluarga diabetes, dan persepsi pasien diabetes tentang “*living an orderly life*”. Pasien yang memiliki persepsi “*living an orderly life*” memiliki kepatuhan minum obat yang baik. Hal ini bermanfaat untuk menyesuaikan target pengetahuan pasien mengenai risiko kesehatan DM tipe II agar sesuai dengan karakteristik kepribadian pasien alih-alih menggunakan pendekatan “*one-size-fits-all*”. Penelitian yang menjanjikan di masa yang akan datang sangat dibutuhkan untuk membuktikan efek yang terapeutik dari intervensi perilaku untuk persepsi tentang DM.

Balasubramaniam *et al.* (2019) meneliti “*evaluation of illness perceptions and their associations with glycemic control, medication adherence and chronic kidney disease in type 2 diabetes mellitus patients*”.

Hasil penelitian menunjukkan skor *Illness Coherence* yang tinggi menunjukkan bahwa pasien percaya bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang diabetes mereka. Pasien juga memiliki skor kontrol mandiri dan kontrol perawatan yang tinggi, yang berarti bahwa mereka memegang keyakinan bahwa mereka dapat mengubah hasil diabetes mereka melalui perilaku mereka dan juga percaya bahwa pengobatan dapat mengendalikan penyakit mereka. Namun, persepsi ini tidak harus diterjemahkan ke dalam tindakan, sebagaimana dibuktikan oleh kontrol glikemik yang buruk dan kepatuhan pengobatan yang rendah. Sebagian besar pasien (79,4%) memiliki kontrol glikemik yang buruk. Hanya 23,7% peserta memiliki kepatuhan pengobatan yang tinggi. Dalam IPQ-R, 38,8% pasien menilai faktor keturunan sebagai penyebab paling penting bagi diabetes mereka. Penyebab peringkat tertinggi kedua (27,9%) adalah pola makan atau kebiasaan makan yang buruk, sedangkan 23,7% pasien tidak dapat mengaitkan penyebabnya.

Prikken *et al.* (2019) meneliti “*A triadic perspective on control perceptions in youth with type 1 diabetes and their parents: Associations with treatment adherence and glycemic control*”. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa kontrol pengobatan, keyakinan positif pasien tentang efektivitas pengobatan terkait dengan kepatuhan pengobatan yang lebih baik dan kontrol glikemik, sejalan dengan temuan sebelumnya. Kontrol perawatan ibu dan ayah yang lebih tinggi dikaitkan dengan kepatuhan pengobatan dan kontrol glikemik yang lebih baik untuk pasien. Terdapat interaksi diantara pasien, ibu dan ayah yang signifikan dan menunjukkan bahwa pasien menunjukkan kepatuhan pengobatan dan kontrol glikemik yang lebih baik ketika mereka percaya bahwa pengobatan ini efektif dalam mengendalikan diabetes, tetapi hanya ketika salah satu dari mereka dapat berbagi keyakinan ini.

Rovner & Casten (2018) meneliti “*health beliefs and medication adherence in blacks with diabetes and mild cognitive impairment*”. Hasil penelitian menunjukkan delapan puluh tujuh peserta (60,8%) melaporkan sendiri ketidakpatuhan pengobatan, mereka memiliki keyakinan yang lebih negatif tentang obat-obatan, lebih banyak tekanan terkait diabetes, dan lebih banyak hambatan dengan aktivitas hidup sehari-hari dan pemberian obat daripada peserta yang patuh. Kuesioner BMQ pada penelitian ini ditemukan bahwa keyakinan negatif tentang pengobatan, beban emosional dari hidup dengan diabetes, fungsi sehari-hari yang lebih buruk, dan kemampuan untuk membeli obat terkait dengan kepatuhan pengobatan yang kurang optimal.

Alatawi *et al.* (2016) meneliti “*the association between health beliefs and medication adherence among patients with type 2 diabetes*”. Hasil Tes tau Kendall menunjukkan bahwa a *new multidimensional adherence measure* (MDAM) dan tahap perubahan memiliki korelasi positif yang signifikan ($P < 0,05$) dengan semua item HBM kecuali, “*seeking emergency care for low/high blood sugar symptoms*”. Analisis regresi skor ringkasan HBM sebagai prediktor MDAM menunjukkan bahwa skor ringkasan dari kerentanan yang dirasakan, skor ringkasan manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan (*variabel proxy*), dan *self efficacy* adalah prediktor yang signifikan dan menjadi kelompok yang menyumbangkan 35,7% dari perbedaan dalam hasil kepatuhan MDAM.

Nurhidayati *et al.* (2019) meneliti “*hubungan kepercayaan kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe II*”. Faktor yang sangat signifikan dengan kepatuhan pengobatan penderita DM2 adalah faktor usia, lama menderita penyakit DM, suku, persepsi kerentanan dan hambatan. Akan tetapi, faktor yang sangat dominan adalah persepsi keseriusan ($r=0,565$). Dari hasil tersebut sudah dapat dikatakan jika ada

hubungan diantara kepercayaan kesehatan dengan kepatuhan penderita DMT2 dalam mengkonsumsi obat dengan nilai $p < 0,000 > 0,05$. Hubungan kepercayaan kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita DMT2 menunjukkan korelasi positif yang sedang dengan nilai koefisien korelasi atau nilai $r=489$ yang berarti semakin besar kepercayaan kesehatan seseorang, maka semakin tinggi pula kepatuhan mereka dalam minum obat.

Fitriani (2019) meneliti “pendekatan *health belief model* (HBM) untuk menganalisis kepatuhan pasien diabetes melitus tipe II dalam menggunakan insulin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan terhadap kepatuhan pasien DMT2 dalam menggunakan insulin. Komponen dari HBM yang disebutkan pada artikel ini terdapat 5 komponen, dimana komponen persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat dan *self efficacy* berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan pasien DMT2 dalam menggunakan insulin, dimana semakin tinggi nilai yang didapat untuk ke empat komponen tersebut maka akan semakin patuh. Sedangkan untuk satu komponen lainnya (persepsi hambatan) memiliki nilai yang negatif, apabila nilai yang didapat semakin rendah maka pasien akan semakin patuh dalam menggunakan insulin. Maka perlu untuk dilakukan upaya yang terstruktur dari pihak Rumah Sakit dan berkesinambungan untuk meningkatkan ke empat komponen positif dan menurunkan satu komponen negatifnya.

Destura (2018) meneliti “hubungan *health belief model* dengan kepatuhan perawatan kaki pada penderita diabetes melitus tipe II”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *health belief model* dengan kepatuhan penderita DMT2 untuk melakukan perawatan kaki. Dari penelitian ini didapatkan 32 (32.0%) responden yang patuh melakukan perawatan kaki dengan 27 orang (17.2%) responden memiliki *health belief model* baik dan 5 (14.8%) responden memiliki *health belief model* kurang. Sedangkan dari 61 (61.0%)

responden yang cukup patuh melakukan perawatan kaki didapatkan 23 (32.8%) responden memiliki *health belief model* baik dan 38 (28.2%) responden memiliki *health belief model* kurang. Analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square* dimana didapatkan hasil *p value* 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Purnamasari (2018) meneliti “pengetahuan dan persepsi peserta prolanis dalam menjalani pengobatan di Puskesmas”. Hasil analisa menunjukkan bahwa adanya korelasi diantara persepsi dari peserta prolanis dengan kepatuhan mereka dalam melakukan kegiatan prolanis dengan nilai *p value* (0,008). Kesimpulan dari penelitian ini adalah peserta prolanis akan patuh dalam melakukan kegiatan prolanis jika mereka memiliki persepsi yang baik mengenai program prolanis untuk kesembuhan penyakitnya.

Arifin (2016) meneliti “hubungan antara persepsi tentang penyakit dengan kepatuhan minum obat hipoglikemik oral (OHO) di Puskesmas Srandol Kota Semarang” menunjukkan hasil penelitian bahwa 73 responden (54,07%) memiliki *illness perception* yang baik sedangkan 75 responden (55,56%) tidak patuh mengkonsumsi obat hipoglikemik oral. Sehingga dapat diambil ringkasan bahwa terdapat korelasi yang positif diantara persepsi mengenai penyakit dengan kepatuhan penderita DMT2 dalam mengkonsumsi obat hipoglikemik oral ($p=0,000$).

PEMBAHASAN

Berperilaku dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku adalah kepercayaan individu terhadap kesehatan dan juga persepsi. Berperilaku patuh dalam kontrol rutin ke layanan kesehatan ataupun kontrol gula darah secara mandiri merupakan salah satu perilaku sehat yang harus dilakukan oleh setiap individu yang menderita DMT1 atau DMT2. Berdasarkan fakta bahwa

kepatuhan kontrol ini yang dapat dijadikan sebagai salah satu pengendali kadar glukosa sehingga individu dapat berhati-hati dalam bertindak agar tidak ada peningkatan glukosa darah. Sebanyak 60,8% pasien tidak patuh untuk berobat diakibatkan ketidakpercayaan mereka terhadap kesehatan, sedangkan 54,07% pasien memiliki persepsi yang baik terhadap penyakitnya dan berpeluang patuh dalam medikasi (Balasubramaniam *et al.*, 2019; Rovner & Casten, 2018; Arifin, 2016).

Berdasarkan fakta dari sepuluh artikel yang sudah dilakukan review, ditemukan jika *health belief model* sering digunakan oleh banyak peneliti untuk menganalisis kepercayaan dan persepsi individu dalam berperilaku. Komponen-komponen *health belief model* memiliki peranan penting dalam melakukan perilaku sehat yaitu patuh melakukan kontrol dengan patuh (Rovner & Casten, 2018; Alatawi *et al.*, 2016; Nurhidayati *et al.*, 2019; Fitriani, 2019; Destura, 2018). Persepsi individu juga memiliki peranan penting dalam berperilaku, dimana persepsi dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang. *Illness perception* menjadi salah satu *line* persepsi yang sangat mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau melakukan sesuatu (berperilaku). Manajemen DMT2 seperti wajib kontrol gula darah, manajemen farmakologi seperti mengkonsumsi obat oral hipoglikemik untuk dilakukan oleh penderita DM. Namun, dalam melakukan perilaku tersebut hingga dapat dikatakan patuh jika penderita memiliki persepsi yang baik terhadap perilaku sehat (Hashimoto *et al.*, 2019; Balasubramaniam *et al.*, 2019; Priken *et al.*, 2019; Purnamasari, 2018; Arifin, 2016).

Dilihat dari fenomena yang terjadi di masyarakat, orang dengan pendidikan rendah banyak yang memiliki tingkat kepercayaan dan persepsi yang buruk terhadap kepatuhan. Semua penderita diabetes memiliki keinginan untuk sembuh dan dapat menghilangkan kemungkinan terhadap resiko terjadinya komplikasi, sehingga diperlukan kepatuhan untuk

kontrol secara rutin seperti patuh kontrol gula darah, patuh mengkonsumsi obat anti diabetik dan lainnya. Perilaku ini dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mengurangi resiko komplikasi yang diakibatkan oleh diabetes melitus. Akan tetapi untuk melakukan hal tersebut perlu diiringi rasa percaya yang baik dan persepsi yang positif pada setiap individu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil review dari beberapa artikel yang telah diulas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan kesehatan atau *health belief* memiliki peranan yang penting terhadap patuh atau tidak patuhnya seorang penderita DMT2 dalam mengontrol penyakitnya. Persepsi individu baik persepsi tentang penyakit (*illness perception*) atau persepsi tentang kesehatan juga dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam melakukan kontrol rutinnnya. Sehingga kesimpulan dari penulisan *literature review* ini adalah ditemukan hubungan antara kepercayaan dan persepsi dengan kepatuhan kontrol pada pasien diabetes melitus tipe II berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir.

Saran

Disarankan kepada penderita DM yang memiliki tingkat kepercayaan dan persepsi yang rendah untuk meningkatkan kepercayaan kesehatan mereka agar proses kesehatan dapat terlaksana sesuai dengan anjuran petugas kesehatan.

CONFLICT OF INTEREST

Selama pembuatan literatur tidak ada kepentingan yang mengharuskan adanya perubahan atau pengurangan metode dalam penulisan *literature review* ini, penulisan ini merupakan penulisan secara mandiri. Sehingga tidak ada konflik kepentingan

atau *conflict of interest* dalam pembuatan *literature review*.

KEPUSTAKAAN

- Alatawi, Y. M., Kavookjian, J., Ekong, G., & Alrayees, M. M. (2016). The association between health beliefs and medication adherence among patients with type 2 diabetes. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 12(6), 914–925.
<https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2015.11.006>
- Arifin, F. (2016). *Hubungan antara Persepsi Tentang Penyakit dengan Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemik Oral (OHO) Di Puskesmas Srandol Kota Semarang*.
- Balasubramaniam, S., Lim, S. L., Goh, L. H., Subramaniam, S., & Tangiisuran, B. (2019). Evaluation of illness perceptions and their associations with glycaemic control, medication adherence and chronic kidney disease in type 2 diabetes mellitus patients in Malaysia. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, 13(4), 2585–2591.
<https://doi.org/10.1016/j.dsx.2019.07.011>
- Bellawati, R., & Suprihatin, S. (2012). Kepatuhan Kontrol dengan Tingkat Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Baptis Kediri. *Jurnal STIKES*, 5(2), 213–222.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=4248&val=360>
- Destura. (2018). Hubungan Health Belief Model dengan Kepatuhan Perawatan Kaki Penderita DM tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. *Jurnal Keperawatan*, 4(1).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fajriyanti, N. (2017). Gambaran Manajemen 5 Pilar pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSAU Dr. Salamun Bandung. *Jurnal Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Bandung*. h.45, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fitriani, Y. (2019). Pendekatan Health Belief Model (HBM) untuk Menganalisis Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dalam Menggunakan Insulin. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 16(2), 167.
<https://doi.org/10.30595/pharmacy.v16i2.5427>
- Hashimoto, K., Urata, K., Yoshida, A., Horiuchi, R., Yamaaki, N., Yagi, K., & Arai, K. (2019). The relationship between patients' perception of type 2 diabetes and medication adherence: a cross-sectional study in Japan. *Journal of Pharmaceutical Health Care and Sciences*, 5(1), 1–11.
<https://doi.org/10.1186/s40780-019-0132-8>
- IDF. (2019). IDF Diabetes Atlas Ninth edition 2019. In *International Diabetes Federation*.
<http://www.idf.org/about-diabetes/facts-figures>
- Mahmudin, A. (2012). Evaluasi Manajemen Mandiri Karyawan Penyandang Diabetes Melitus tipe 2 Setelah Mendapatkan Edukasi Kesehatan di PT. Indocement Tunggul Prakarsa Plantsite Cituereup. *Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*.
- Nurhidayati, I., Suciana, F., & Zulcharim, I. (2019). Hubungan Kepercayaan Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(2), 27.

- Prikken, S., Raymaekers, K., Oris, L., Rassart, J., Weets, I., Moons, P., & Luyckx, K. (2019). A triadic perspective on control perceptions in youth with type 1 diabetes and their parents: Associations with treatment adherence and glycemic control. *Diabetes Research and Clinical Practice*, *150*, 264–273. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2019.03.025>
- Purnamasari, V. D. (2018). Pengetahuan dan persepsi peserta prolanis dalam menjalani pengobatan di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *2*(1).
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. <https://doi.org/10.32584/jikk.v2i2.41> Desember 2013
- Rovner, B. W., & Casten, R. J. (2018). Health Beliefs and Medication Adherence in Black Patients with Diabetes and Mild Cognitive Impairment. *American Journal of Geriatric Psychiatry*, *26*(7), 812–816. <https://doi.org/10.1016/j.jagp.2018.03.012>
- Sartunus, R., Hasneli, Y., & Jumaini. (2015). Hubungan Pengetahuan, Persepsi dan Efektifitas Penggunaan Terapi Insulin Terhadap Kepatuhan Pasien DM Tipe II Dalam Pemberian Injeksi Insulin. *Jom*, *2*(1), 699–707.